

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Integrasi Sistem Pendidikan

1. Pengertian Integrasi

Integrasi dalam pembahasan ini diartikan sebagai perpaduan, namun selain itu juga bisa diartikan penggabungan, harmoni, kebulatan, dan semuanya menjadi utuh. Yang dimaksud Perpaduan disini diarahkan sebagai penggabungan dua hal atau lebih menjadi kesatuan diantaranya. Kemudian jika kata integrasi di gabungkan dengan kata Pendidikan maka bisa diartikan sebagai perpaduan antara sistem Pendidikan satu dengan sistem Pendidikan yang lainnya.¹⁴

Integrasi pendidikan merujuk pada proses menyatukan atau menggabungkan berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, atau lingkungan pendidikan, dengan tujuan menciptakan keselarasan dan kesatuan dalam pengalaman pendidikan. Proses ini melibatkan penyesuaian dan penyatuan berbagai elemen pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan terkoordinasi. Dengan integrasi pendidikan, aspek-aspek yang berbeda dalam konteks pendidikan diarahkan untuk saling mendukung dan meningkatkan efektivitas keseluruhan pembelajaran

¹⁴ Syafi'i, "(Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan)."

2. Pengertian Sistem

Menurut Zahara Idris pada tahun 1987, sistem dianggap sebagai suatu kesatuan yang terstruktur dengan elemen-elemen/ komponen-komponen yang berinteraksi secara terorganisir. Elemen-elemen ini bekerja bersama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan atau hasil. Dengan kata lain, sistem adalah suatu konsep yang mencakup interaksi dan keterkaitan antara komponen-komponen yang ada di dalamnya, yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Konsep ini memandang sistem sebagai suatu keseluruhan yang lebih besar dari sekadar jumlah bagian-bagian penyusunnya, karena interaksi antar bagian tersebut memberikan makna dan fungsi pada keseluruhan sistem.¹⁵

3. Pengertian Pendidikan

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang mendukung pembentukan karakter dan kontribusi positif individu terhadap lingkungannya. Pendidikan diarahkan untuk memberdayakan individu agar dapat berperan secara efektif dalam konteks sosial, nasional, dan internasional.¹⁶

¹⁵ Sabil and Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional...", 222–223.

¹⁶ Wahono dan Anam, "Implementasi Pendidikan Formal Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo 2014," 68.

4. Jenis-Jenis Integrasi Pendidikan

Integrasi pendidikan dapat mencakup:

a. Integrasi Kurikulum

Menggabungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam pengembangan kurikulum sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antar mata pelajaran dan memahami konteks lebih luas dari informasi yang dipelajari.

b. Integrasi Teknologi

Memasukkan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran.

c. Integrasi Sumber Belajar

Menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk buku teks, multimedia, dan sumber daya online, untuk mendukung beragam Gaya belajar dan memperkaya pengalaman belajar.¹⁷

d. Integrasi Inklusif

Menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat belajar bersama dengan siswa lainnya.

¹⁷ Mohammad Rizkiyanto Azhari, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0" 1 (2022).

e. Integrasi Pendidikan Karakter

Menyelaraskan upaya pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter positif dalam siswa sebagai bagian integral dari kurikulum.

5. Tujuan Integrasi Pendidikan

Integrasi pendidikan bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih holistik, relevan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antar bidang ilmu dan keterampilan hidup.¹⁸

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata "pesantren" berasal dari kata "santri," dengan awalan "pe-" dan akhiran "-AN" yang mengindikasikan tempat tinggal para santri. Di Indonesia, istilah "pesantren" lebih sering dikenal dengan sebutan "pondok pesantren." Kata "pondok" sendiri berasal dari bahasa Arab "funduq," yang memiliki arti hotel, asrama, rumah, atau tempat tinggal sederhana. Dengan demikian, istilah "pesantren" dan "pondok pesantren" pada dasarnya memiliki konotasi yang sama, yaitu sebagai tempat dimana para santri menuntut ilmu.¹⁹

¹⁸ Azhari, Mashuri, and Alhabsyi.

¹⁹ Ulum, "Kolaborasi Model Salafi Dan Khalafi Dalam Pendidikan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember," 168.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Peranan pesantren dalam pendidikan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, pesantren diharapkan memerankan diri sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengajarkan, dan melestarikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri, kedua, pesantren juga diharapkan menjadi pembaharu pemahaman keagamaan. Artinya, pesantren tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama secara tradisional, tetapi juga memiliki peran dalam mengadaptasi dan menginterpretasikan ajaran agama sesuai dengan konteks zaman yang terus berkembang. Hal ini bertujuan agar santri dapat memahami ajaran agama dengan relevan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan modern, Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sosial-kemasyarakatan diharapkan dapat menjalankan peran sebagai inspirator, motivator, dan dinamisator pelaksanaan pembangunan pada tingkat lokal dan regional di daerahnya masing-masing. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, pesantren dapat memberikan kontribusi dalam

membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan.²⁰

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

a. Pondok

Pondok dapat diartikan sebagai sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para siswa atau santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang disebut Kyai. Asrama ini berlokasi di dalam kompleks pesantren, tempat tinggal Kyai. Kompleks pesantren umumnya dibatasi oleh tembok, yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol masuk dan keluar santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²¹

b. Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. “Menurut Maraghir Mustafa al-maraghi, Kyai adalah orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat”. Kyai juga bisa dikatakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kyai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan

²⁰ Mita Silfiasari and Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 127–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

²¹ Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, “Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0,” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3, no. 2 (July 15, 2023): 226, <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2528>.

mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.²²

c. Santri

Santri merupakan salah satu unsur yang ada di pondok, dan santri dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

1) Santri Mukim

Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

2) Santri Kalong

Yaitu santri-santri yang berasal dari daerah – daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.²³

d. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik atau kitab- kitab lama dalam Bahasa Arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.²⁴

²² Mohammad Takdir Ilahi, "KIAI: FIGUR ELITE PESANTREN," *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (January 1, 1970): 137–48, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.442>.

²³ Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0," 227.

²⁴ Abdul Adib, "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN" 7, no. 01 (2021): 236.

e. Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam. Demikian juga halnya Sidi Gazalba mengartikan masjid sebagai tempat sembahyang. Pada hakikatnya, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung tempat yang dipakai untuk sembahyang umat Islam. Karena, jika masjid diartikan seperti ini, maka musholla, langgar, dan sebagainya bisa digunakan sebagai tempat shalat umat Islam untuk melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah SWT. Akan tetapi, tempat-tempat ini dan tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.²⁵

4. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren

a. Sorogan

Sorogan dalam kamus bahasa Indonesia diidentifikasi berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog, yang artinya adalah kayu panjang yang fungsinya untuk menjolok sesuatu, misalnya buah-buahan yang ada di pohon. Kemudian berubah menjadi kata benda, sorogan, yang artinya adalah hasil daripada menjolok tersebut. Model sorogan bila dikaitkan dengan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, dapat

²⁵ Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0," 226.

diartikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang menuntut kesabaran, kerajinan, dan kedisiplinan antara guru dan murid.²⁶

b. Musyawarah

Musyawah dapat diartikan juga dengan diskusi, yakni sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Di dalam forum diskusi atau munadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar menemukan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.²⁷

c. Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).²⁸

²⁶ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren" 3 (2020): 20.

²⁷ Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," 240–41.

²⁸ Adib, 239–40.

d. Lalaran

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.²⁹

C. Pesantren Salafi

1. Pengertian Pesantren Salafi

Pesantren Salafi adalah model Pendidikan yang diterapkan pondok pesantren yang masih menggunakan dan mempertahankan sistem tradisional dalam proses pendidikannya, yakni mulai dari sorogan, bandongan, musyawarah, dan yang paling pokok adalah pengajian kitab kuningnya.³⁰

2. Kurikulum Pesantren Salaf

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

Kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama: a. kurikulum sebagai hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan, b. kurikulum sebagai rencana program yang terstruktur dan disusun secara

²⁹ Adib, 241.

³⁰ Nanang Qosim, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf," 84.

³¹ Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2024): 4.

sistematis, c. kurikulum sebagai program yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang direncanakan, dan d. kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar mengajar.³²

Kurikulum di pesantren salafi sangat berfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik dengan tujuan mendidik calon ulama. Secara umum, pesantren mencakup empat aspek utama: apa yang diajarkan, kepada siapa materi tersebut diajarkan, alasan di balik pengajaran tersebut, dan urutan atau tahapan pengajaran.³³

3. Komponen Kurikulum Pesantren Salaf

a. Tujuan Pendidikan pesantren salaf

Tujuan utama pendidikan di pondok pesantren adalah menyiapkan lulusan yang fokus pada penguasaan masalah agama. Selain itu, pondok pesantren juga bertujuan membentuk karakter akhlakul karimah, mencetak individu yang berilmu dan bertakwa, serta siap terjun ke masyarakat.³⁴

b. Metode pesantren salaf

Metode yang masih dipertahankan di pesantren salaf saat ini adalah metode yang menekankan pada kesadaran individual, tanggung

³² Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Deepublish, 2020), 24.

³³ Abror, 25.

³⁴ Atsmarina Awanis, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN" 2, no. 2 (2018): 65.

jawab, dan kuantitas. Beberapa contoh metode tersebut adalah: sorogan, wetonan (bandongan), lalaran, hafalan, dan bahtsul masail.³⁵

c. Bahan ajar pesantren salaf

Bahasa Arab adalah pelajaran utama yang harus dikuasai oleh para santri, karena penguasaan tata bahasa Arab sering menjadi tolok ukur kualitas seorang santri untuk mendapatkan predikat Kiai. Oleh karena itu, kitab-kitab nahwu (seperti Jurumiyah, Mutammimah, Imrithi, dan Alfiyah), kitab-kitab sharaf (seperti al Amsilah at Tashrifiyah, Qawa'id al I'lal, Kaelani), serta kitab-kitab lainnya seperti fiqih, tauhid, tasawuf, dan hadis menjadi bahan belajar sehari-hari di pesantren salaf.³⁶

4. Evaluasi Pendidikan Pesantren Salaf

Evaluasi atau bisa disebut dengan menilai dalam Pendidikan pesantren salaf diarahkan pada 2 aspek yaitu:

a. Evaluasi teoritis

Evaluasi teoritis adalah cara untuk menilai dan memahami teori, prinsip, atau konsep-konsep dalam suatu bidang khusus. Contohnya dalam pendidikan pesantren salaf, seorang ustadz melakukan penelitian terhadap berbagai teori tafsir al-Qur'an dari kitab-kitab klasik untuk memahami berbagai pendekatan dan interpretasi teks-teks suci.

³⁵ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 27–35.

³⁶ “Jurnalpendidikanislam-Juli-17_Pembelajaran+Bahasa+Arab+Di+Pesantren+Tradisional_Tohiri.Pdf,” n.d., 82.

b. Evaluasi aplikatif.

Evaluasi aplikatif adalah cara menilai dan mengaplikasikan teori atau konsep dalam kehidupan nyata. Contohnya, dalam pesantren salaf, seorang santri mempelajari hukum-hukum fiqh di kelas, lalu menerapkannya dalam diskusi atau simulasi kasus tentang penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

5. Pendidikan Pesantren Salaf

Pendidikan di pesantren salaf adalah proses menambah ilmu agama dan keagamaan “*tafaqquh fiddin*” untuk mempersiapkan manusia agar hidup secara baik dalam pemahaman agama, pengetahuan, sikap, kesiapan mental, dengan menggunakan sistem tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan serta mempelajari kitab-kitab klasik.³⁸

6. Karakteristik Pesantren Salaf

Ciri khas pondok pesantren salafi terletak pada semangat para santrinya yang tetap berlomba-lomba untuk mengabdikan diri kepada kyai dengan harapan memperoleh barokah.³⁹

Selain memiliki identitas dengan berkah Kiai, pesantren salaf juga ditandai oleh beberapa hal, seperti menggunakan kitab kuning sebagai acuan utama, menerapkan metode klasik secara konsisten, dan mengembangkan life skill bagi para santri.⁴⁰

³⁷ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 38–39.

³⁸ Abror, 39–45.

³⁹ Nanang Qosim, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf,” 88–89.

⁴⁰ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 45–55.

D. Pesantren Khalafi

1. Pengertian Pesantren Khalafi

khalafi adalah Pendidikan yang diterapkan di pondok dengan menggunakan model Pendidikan modern, yang dimaksud modern disini adalah semangat untuk maju dan dan kemampuan untuk menanggapi perubahan zaman dengan menambahkan jenis Pendidikan formal di dalamnya seperti halnya Pendidikan sd, smp, sma, dan yang lainnya, Tetapi walaupun dengan memasukan Pendidikan formal dalam Pendidikan pesantren. Masih banyak yang tetap mempertahankan Pendidikan salaf (tradisionalnya).⁴¹

2. Kurikulum Pesantren Khalafi

Pesantren khalaf adalah bentuk modernisasi dari pesantren salaf, yang mengadopsi inovasi-inovasi yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan tradisi lama yang bernilai. Oleh karena itu, kurikulum pesantren khalaf dirancang dengan pendekatan yang menitikberatkan pada kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan.⁴²

3. Komponen Kurikulum Pesantren Khalafi

a. Tujuan pesantren khalafi

Keunikan pesantren diharapkan dapat mendukung perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk

⁴¹ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*.

⁴² Abror, 56–60.

membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.⁴³

b. Bahan ajar pesantren khalafi

Materi pengajaran di pesantren khalafi disusun berdasarkan kombinasi dari berbagai lembaga pendidikan internasional. Kurikulumnya mencakup dua aspek utama: yang pertama adalah kurikulum yang terlihat seperti ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler; dan yang kedua adalah kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang mengajarkan nilai-nilai seperti adab di kamar tidur dan perilaku lainnya.⁴⁴

c. Metode pesantren khalafi

Metode pengajaran di pesantren khalafi lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para santri, yang disesuaikan dengan pertimbangan sosial dan budaya pesantren. Salah satu contohnya adalah diadakannya kelas eksperimen.⁴⁵

d. Evaluasi pesantren khalafi

Evaluasi digunakan untuk menilai tingkat pemahaman santri sepanjang proses pembelajaran. Teknik evaluasi yang umum dipakai meliputi tes dan penilaian berdasarkan tingkatan kelas. Contoh yang dilakukan pesantren gontor dengan melakukan tes setiap enam bulan,

⁴³ Muhamad Arif and Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, "EKSISTENSI PESANTREN KHALAF DI ERA 4.0," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 4, 2021): 205–40, <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.205-240>.

⁴⁴ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*.

⁴⁵ Abror.

baik secara lisan maupun tulisan, disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing.⁴⁶

4. Pendidikan Pesantren Khalafi

Pendidikan pesantren khalafi, yang dikenal dengan prinsip "ma'al akhdzu bil jadidil ashlah," adalah model pesantren modern yang tetap menjaga nilai-nilai dasar tradisional. Pesantren ini terbuka terhadap perkembangan dunia namun tetap memberikan filter untuk mempertahankan nilai-nilai fundamental agar tidak tergerus.⁴⁷

5. Ciri Khas Pesantren Khalafi

Ciri khas pondok pesantren khalafi terlihat dalam hubungan yang lebih dinamis antara santri dan kiai, yang tidak terlalu kaku dan konservatif. Selain itu, pondok pesantren ini telah mengintegrasikan pelajaran formal ke dalam kurikulum pendidikannya.⁴⁸

selain ciri-ciri tersebut, pesantren khalafi juga memiliki karakteristik lain yang mencakup pendidikan yang inovatif dan sederhana, kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kreativitas santri, serta falsafah santri yang kaya dan metode pengajaran klasikal. Pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kreativitas melalui berbagai aktivitas tambahan. Filosofi pendidikan di pesantren ini mengajarkan nilai-nilai luhur yang mendalam, sementara metode klasikal tetap digunakan untuk

⁴⁶ Abror, 66.

⁴⁷ Abror, 67–68.

⁴⁸ Nanang Qosim, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf," 88–89.

menjaga kedalaman dan kualitas pembelajaran tradisional. Semua ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga kreatif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.⁴⁹



⁴⁹ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 69–77.